

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama dua tahun terakhir, mempengaruhi seluruh sektor perekonomian di Indonesia, salah satunya pada sektor pertanian. Pandemi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, sehingga banyak pelaku usaha tani yang terpaksa tidak melakukan pemanenan karena menurunnya permintaan pasar. Jenis sayuran yang memiliki banyak kandungan air, kualitasnya akan lebih cepat menurun seiring bertambahnya umur tanam. Salah satu sayuran yang memiliki kandungan air terbanyak yaitu *zucchini*.

Zucchini (Cucurbita pepo L) merupakan tanaman tahunan berjenis labu yang rendah kalori (16,7kkal/100gr). Zukini memiliki bentuk lonjong dan berwarna hijau seperti timun. Labu ini umumnya dikonsumsi oleh masyarakat kelas menengah ke atas karena merupakan jenis tanaman non lokal yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Zukini dapat diolah menjadi pasta, *chips*, kue kering, dan lain-lain. Zukini mengandung sejumlah mikronutrien yang bermanfaat bagi kesehatan seperti mineral, karotenoid, vitamin C, senyawa fenolik serta memiliki lendir yang dapat memberikan sifat emolien pada sistem pencernaan, sehingga cocok dikonsumsi bagi mereka yang memiliki masalah pencernaan. Kandungan air yang terdapat pada zukini yaitu sebesar 96,5 persen (Tejada *et al* 2020). Kandungan air yang tinggi tersebut menjadikan zukini mudah busuk, dengan kata lain bersifat *perishable* sehingga memiliki umur simpan yang pendek.

Kelompok Tani Bangkit Merbabu merupakan salah satu kelompok tani bersertifikat organik di daerah Kabupaten Semarang yang memproduksi sayuran lokal maupun sayuran non lokal seperti zukini. Kelompok tani ini beranggotakan 22 orang dengan jumlah keseluruhan lahan organik seluas 3,5 hektar. Zukini yang dipasarkan yaitu zukini dengan *grade A* yang memiliki berat 200-250 gram dengan panjang 15-20 cm dan tidak memiliki cacat fisik. Produk hasil tani mereka telah memiliki dua sertifikat organik yang berasal dari Inofice dan Ecocert. Data selisih permintaan dan penawaran sayuran organik di Kelompok Tani Bangkit Merbabu pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data selisih permintaan dan penawaran sayur organik tahun 2020-2021 pada Kelompok Tani Bangkit Merbabu Kabupaten Semarang

Jenis sayuran	Permintaan (kg)		Penawaran (kg)		Selisih (kg)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Tomat	2.572	2.340	2.805	2.634	233	294
Wortel	2.930	2.750	3.420	3.115	490	365
Zukini	1.025	720	1.850	1.611	825	891

Sumber: Kelompok Tani Bangkit Merbabu (2022)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa penurunan permintaan sayuran dengan kandungan air tinggi terbanyak yaitu zukini yang memiliki selisih 891 kg antara penawaran dan permintaan pada tahun 2021. Selisih tersebut terjadi karena adanya pemberhentian distribusi ke luar kota, sehingga menyebabkan terjadinya *excess supply* dan adanya pembuangan produk yang tidak lolos sortir karena kelompok tani hanya mampu memasarkan produk dengan *grade A*. Zukini yang tidak lolos

sortir diberi *grade B* dengan ukuran lebih dari 250 gram dan terdapat goresan pada permukaan kulitnya serta mengeluarkan cairan dari dalam permukaan kulitnya. Zukini dengan *grade B* tersebut akan dibusukkan untuk dijadikan pupuk organik. Gambar zukini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Zukini tidak lolos sortir

Sumber: Dokumentasi pribadi (2022)

Ketersediaan zukini yang tidak terjual menjadi salah satu kendala kelompok tani dalam mendapatkan penerimaan yang maksimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan pengolahan zukini menjadi produk cemilan berupa bola-bola rambutan. Dikutip dari Liputan 6, berdasarkan hasil survei *The State of Snacking 2020* yang dilakukan oleh *Mondelez Internasional* menunjukkan kebiasaan konsumsi cemilan di Indonesia meningkat sebesar 60 persen melebihi jumlah rata-rata global selama pandemi.

Cemilan favorit masyarakat Indonesia yaitu gorengan. 82,37 persen masyarakat Indonesia lebih menyukai gorengan dibandingkan kue kering maupun kue basah (BPS 2019). Gorengan yang renyah dan garing membuat banyak orang kecanduan untuk mengkonsumsinya. Makanan yang tidak mengeluarkan suara dianggap seperti makanan yang tidak memiliki rasa. Oleh karena itu, ketika mengonsumsi gorengan dan menghasilkan suara keras serta renyah maka makanan tersebut dapat dikategorikan sebagai makanan enak (Spence 2015).

Alasan mendirikan unit bisnis cemilan zukini bola-bola rambutan dikarenakan banyaknya wisatawan yang berlibur dan berburu kuliner di daerah Kopeng dan sekitarnya. Bola-bola rambutan merupakan makanan ringan yang memiliki tekstur kriuk. Selain itu bola-bola rambutan yang menggunakan bahan baku zukini dapat mencegah penyakit sembelit dan mengontrol jumlah kalori pada cemilan yang dikonsumsi konsumen. Jumlah wisatawan di Kopeng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah wisatawan di Kopeng Kabupaten Semarang tahun 2018-2020

Tempat wisata	Jumlah wisatawan (orang)		
	2018	2019	2020
Kopeng Treetop Adventure	66.200	61.959	29.534
Taman Wisata Kopeng	160.060	149.394	32.226
Umbul Songo	58.539	64.756	28.741
Total	284.799	276.109	90.501

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan jumlah wisatawan di beberapa tempat wisata di daerah Kopeng, Kabupaten Semarang. Kopeng menjadi salah satu tempat destinasi

wisata di Kabupaten Semarang. Tempat wisata yang paling banyak dikunjungi yaitu Taman Wisata Kopeng dengan jumlah wisatawan 160.060 di tahun 2018. Pandemi Covid-19 membuat berbagai tempat wisata di Kopeng mengalami penurunan jumlah pengunjung. Pada tahun 2022, pemerintah telah membuka kembali sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat meramaikan kembali jumlah wisatawan di Kopeng.

Kemajuan di bidang teknologi produksi dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi zukini bagi kelompok tani. Dengan adanya pendirian unit bisnis baru pembuatan zukini bola-bola rambutan pada Kelompok Tani Bangkit Merbabu diharapkan dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah sayuran tidak terserap pasar dan dapat meningkatkan pendapatan bagi kelompok tani.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis perencanaan pendirian unit bisnis pengolahan *zucchini* menjadi bola-bola rambutan pada Kelompok Tani Bangkit Merbabu di Dusun Kaliduren, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Kelompok Tani Bangkit Merbabu.
2. Mengkaji kelayakan unit bisnis pengolahan *zucchini* menjadi bola-bola rambutan dengan menggunakan analisis finansial dan non finansial pada Kelompok Tani Bangkit Merbabu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

